

## PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH KONSEP DASAR IPS DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GRESIK

Nurul Agustin<sup>1</sup>, Allan Firman Jaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik, <sup>2</sup>Universitas PGRI Ronggolawe  
<sup>1</sup>nurulagustin\_pgisd07@yahoo.com, <sup>2</sup>allanfirman@gmail.com

### Abstrak

Pelatihan ini merupakan penelitian pengembangan menghasilkan sebuah produk yang berangkat dari fenomena-fenomena sosial yang berada dikehidupan sehari-hari, untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai konsep dasar IPS. Metode yang digunakan yakni metode pengembangan yang mengikuti tahapan-tahapan dari model ADDIE yakni analyze, design, develop, implement, evaluation. Video di uji cobakan 3 kali yakni uji coba materi atau naskah, sinopsis video, uji coba kesesuaian dan uji coba teknik penyajian medianya. Hasil uji coba materi menunjukkan fenomena atau peristiwa yang ada layak untuk dikonstruksikan dalam sebuah video dengan kriteria penilaian rata-rata baik. Hasil responden menunjukkan bahwa media sudah sesuai dengan sasaran dengan kriteria penilaian rata-rata baik. Hasil uji media menunjukkan bahwa video dikategorikan baik.

**Kata Kunci :** *Video pembelajaran, konsep dasar IPS*

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 1 “Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses interaksi merupakan hubungan timbal balik antara mahasiswa dengan dosen maupun mahasiswa dengan sumber belajar. Proses pembelajaran didesain secara khusus untuk mencapai capaian pembelajaran pada setiap mata kuliah.

Pendidikan IPS merupakan salah satu mata kuliah yang ada di program studi program studi pendidikan sekolah dasar. Mata kuliah IPS akan dipelajari mahasiswa setelah mempelajari mata kuliah konsep dasar IPS. Mahasiswa diharapkan menempuh dan lulus mata kuliah tersebut. Mata kuliah konsep dasar IPS di SD merupakan mata kuliah yang akan membekali mahasiswa calon guru IPS di SD mengenai konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaan pada lingkungan kehidupannya.

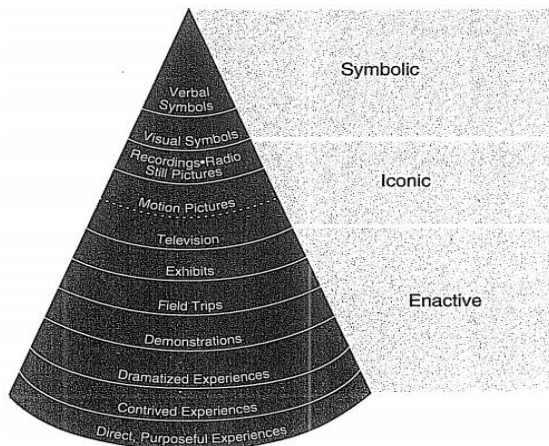
Kajian konsep dasar IPS berfokus pada kehidupan manusia dengan sejumlah aktivitas sosialnya. Pembahasan pada konsep dasar IPS juga membahas mengenai struktur pengetahuan yang meliputi fakta, konsep dan generalisasi. Konsep dasar IPS nantinya digunakan untuk mempelajari pendidikan IPS lebih ditekankan pada bagaimana cara mendidik tentang ilmu-ilmu sosial atau lebih kepada penerapannya (*application of knowledge sosial studies*).

Tujuan pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial dan kehidupan individual.

Konsep dasar IPS juga membahas konsep-konsep dalam ilmu sosial yaitu sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan pemerintahan, sosiologi dan antropologi. Melalui ilmu-ilmu tersebut nantinya akan mengkaji fenomena-fenomena sosial terjadi di lingkungan mahasiswa. Fenomena diambil dari permasalahan yang sering terjadi lingkungan sekitar.

Permasalahan-permasalahan tersebut disajikan melalui penjelasan-penjelasan langsung dari dosen. Penjelasan langsung dari dosen sifatnya masih abstrak, dimana mahasiswa memahami contoh kasus melalui cerita. Perlu adanya media agar contoh kasus tersebut sapat dilihat atau diamati pada setiap adegan.

Sumber dan media pembelajaran yang ada dipasar belum dapat mengoptimalkan proses pembelajaran. Perlu ada proses desain secara khusus agar media tersebut dapat mendukung proses pembelajaran. Media ditinjau dari perannya yaitu sebagai perantara tersampainya pesan, hendaknya dapat mengefektifkan proses pembelajaran. Berdasarkan kerucut pengalaman dari dale, kekonkretan materi didapat melalui aktivitas langsung. Namun apabila pengalaman langsung tidak memungkinkan karena beberapa alasan jarak, waktu dan fokus konsep, pengalaman tersebut dapat dimediakan. Berikut ini kerucut pengalaman dari dale :



Gambar 1.1 Dale's *Cone of Experience* (Sumber : Heinich)

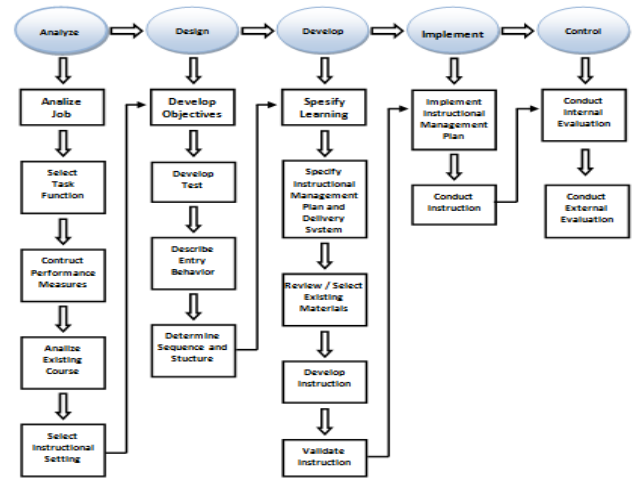
Berdasarkan kerucut pengalaman tersebut, dramatisasi pengalaman dapat dilakukan melalui perantara yaitu media. Media sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan dapat menggambarkan contoh kasus mengenai mata kuliah konsep dasar IPS secara konkret. Konkretan media dapat diidentifikasi melalui beberapa cara yakni dapat diamati pada tiap adegan. Berdasarkan tingkat kebutuhan media yang diperlukan pada mata kuliah konsep dasar IPS, media yang cocok untuk didesain secara khusus dalam pembelajaran IPS yaitu video pembelajaran.

Video pembelajaran ditinjau dari segi penggunaannya sangat mudah digunakan. Mata kuliah konsep dasar IPS merupakan mata kuliah yang membahas ilmu-ilmu IPS. Namun, sebelum mahasiswa membahas ilmu-ilmu IPS mereka dibekali pengetahuan mengenai struktur pengetahuan seperti fakta, konsep dan generalisasi. Fakta merupakan hal yang dapat dilihat maupun diamati, sedangkan konsep sesuatu hal yang dapat dipahami. Berdasarkan hal tersebut penggunaan video pembelajaran sangat tepat digunakan untuk menyajikan keduanya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin mengembangkan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai contoh kasus pada mata kuliah konsep dasar IPS.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh IPISD yaitu model ADDIE. Alasan peneliti menggunakan model ini yaitu untuk mengembangkan video pembelajaran secara efektif dan sesuai dengan sistem pembelajaran yang telah direncanakan. Model ADDIE ini, merupakan model pengembangan yang berorientasi pada sistem. Berdasarkan pada

taxonomy of instructional development models, model pengembangan yang berorientasi pada sistem sangat baik digunakan untuk mendesain skill/experience dan delivery media. Berikut ini merupakan model pengembangan ADDIE.



Gambar 3.1 Model Instruksional ADDIE

Langkah-langkah dalam tahapan model ADDIE menawarkan sebuah media akan dikembangkan berdasarkan pekerjaan-pekerjaan yang telah dipilih dan pekerjaan-pekerjaan yang telah dikembangkan yaitu untuk membantu mahasiswa dalam proses mengamati pada saat mempelajari contoh kasus yang disajikan.

Desain uji coba merupakan rancangan untuk melakukan uji coba produk. Desain uji coba pada penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu desain uji coba pada tahap pengembangan dan desain uji coba pada tahap pelaksanaan. Beberapa desain uji coba tersebut sebagai berikut:

Uji coba pada kelompok besar Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara video pembelajaran dengan sasaran yaitu mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik. Uji coba ini terletak pada tahap pengembangan yang mempertimbangkan data-data masukan dari ahli tampilan. Berdasarkan data-data tersebut selanjutnya akan dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap tampilan sebelum dilakukan uji coba lapangan. Rancangan untuk uji coba kelompok besar yaitu 1 (satu) kelas yang terdiri dari 10 mahasiswa dari sampel yang berbeda namun masih dalam 1 (satu) populasi yang sama.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan kelayakan naskah video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS

diukur penilaian dari para ahli yaitu ahli materi (Bapak Ganes Gunansyah, M.Pd) dan (Ibu Ery Rachmawati) data yang didapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan naskah video sebagai sumber belajar. Saran yang terdapat dalam instrumen digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan naskah video lebih lanjut. Berikut ini hasil pengujian dari masing-masing validator.

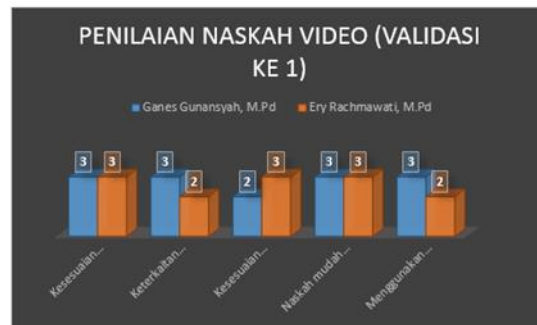
Ahli Materi I memberikan saran dari materi yang terdapat dalam naskah video pembelajaran. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi.

Hasil validasi pertama dengan aspek (1) kesesuaian fenomena dalam naskah video konsep dasar IPS, memperoleh skor 3 (baik), (2) keterkaitan fenomena sosial saling berhubungan dengan ilmu sosial lainnya, memperoleh skor 3 (baik), (3) kesesuaian fenomena interaksi sosial, memperoleh skor 2 (kurang), (4) naskah mudah di pahami, memperoleh skor 3 (baik) dan (5) menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disampaikan (EYD), memperoleh skor 3 (baik). Dari hasil validasi pertama bahwa pada aspek kesesuaian fenomena, masih kurang dan perlu perbaikan.

Ahli Materi II memberikan saran dari materi yang terdapat dalam naskah video pembelajaran. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi.

Hasil validasi pertama dengan aspek (1) kesesuaian fenomena dalam naskah video konsep dasar IPS, memperoleh skor 3 (baik), (2) keterkaitan fenomena sosial saling berhubungan dengan ilmu sosial lainnya, memperoleh skor 2 (kurang), (3) kesesuaian fenomena interaksi sosial, memperoleh skor 2 (kurang), (4) naskah mudah di pahami, memperoleh skor 3 (baik) dan (5) menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disampaikan (EYD), memperoleh skor 2 (kurang). Dari hasil validasi pertama bahwa pada aspek keterkaitan fenomena sosial dengan ilmu lainnya dan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disampaikan (EYD) masih kurang dan perlu perbaikan.

Diagram 1.1. Kelayakan naskah video pembelajaran ditinjau dari ahli materi



Berdasarkan diagram 1.1 diatas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS menurut ahli materi termasuk pada kategori belum layak sedikit revisi dengan skor nilai paling rendah yaitu 2 dengan kategori kurang dan skor nilai paling tinggi yaitu 3 dengan kategori baik.

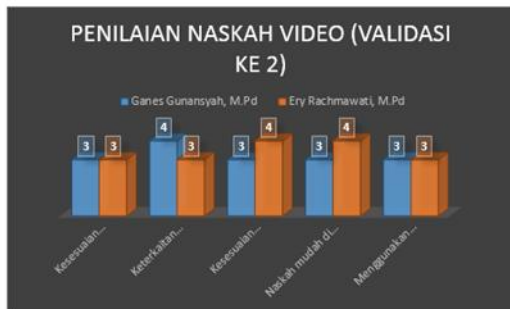
Ahli Materi I memberikan saran dari materi yang terdapat dalam naskah video pembelajaran. Setelah ahli materi melakukan penilaian, maka diketahui hal-hal yang harus direvisi.

Hasil validasi kedua dengan aspek (1) kesesuaian fenomena dalam naskah video konsep dasar IPS, memperoleh skor 3 (baik), (2) keterkaitan fenomena sosial saling berhubungan dengan ilmu sosial lainnya, memperoleh skor 3 (baik), (3) kesesuaian fenomena interaksi sosial, memperoleh skor 4 (sangat baik), (4) naskah mudah di pahami, memperoleh skor 4 (sangat baik) dan (5) menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disampaikan (EYD), memperoleh skor 3 (baik). Dari hasil validasi kedua ada peningkatan pada aspek kesesuaian fenomena interaksi sosial, memperoleh skor 4 (sangat baik).

Hasil validasi pertama dengan aspek (1) kesesuaian fenomena dalam naskah video konsep dasar IPS, memperoleh skor 3 (baik), (2) keterkaitan fenomena sosial saling berhubungan dengan ilmu sosial lainnya, memperoleh skor 3 (baik), (3) kesesuaian fenomena interaksi sosial, memperoleh skor 4 (sangat baik), (4) naskah mudah di pahami, memperoleh skor 4 (sangat baik) dan (5) menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang disampaikan (EYD), memperoleh skor 3 (baik). Diagram 1.1 kelayakan video pembelajaran ditinjau dari ahli materi. Dari hasil validasi kedua menunjukkan bahwa ada peningkatan pada aspek keterkaitan fenomena sosial saling berhubungan dengan ilmu sosial lainnya dan menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai dengan ejaan yang

disampaikan (EYD), dari hasil validasi kedua sudah ada peningkatan.

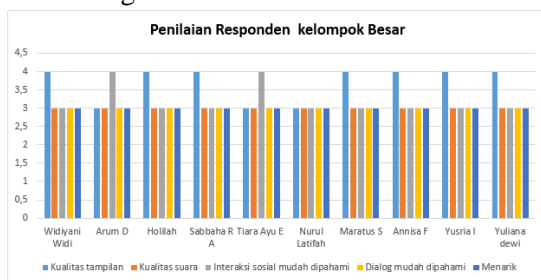
Diagram 1.2. Kelayakan naskah video pembelajaran ditinjau dari ahli materi



Berdasarkan diagram 1.2 diatas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan video video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS menurut ahli materi termasuk pada kategori layak dengan skor nilai paling rendah yaitu 3 dengan kategori baik dan skor nilai paling tinggi yaitu 4 dengan kategori sangat baik.

Uji coba responden untuk mengetahui kesesuaian video terhadap sasaran. Video pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli materi dan ahli media pembelajaran selanjutnya diuji cobakan pada mahasiswa untuk mendapatkan validitas dan responden instrument pada angket untuk mahasiswa yang berjumlah 6 orang di Universitas Muhammadiyah Gresik. Dari uji coba yang dilakukan untuk penelitian selanjutnya.

Diagram 1.3. Hasil Responden kesesuaian video sebagai berikut



Berdasarkan diagram 1.3 diatas menunjukkan hasil perolehan skor nilai paling rendah yaitu 3 dengan kategori baik dan skor nilai paling tinggi yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Bahwa tingkat kesesuaian video pembelajaran terhadap sasaran sudah menunjukkan bahwa video pembelajaran sudah sesuai dengan responden.

Penentuan kelayakan media video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS diukur penilaian dari para ahli yaitu ahli media (Muhammad Lukman Haris Firmansah, M.Pd)

dan (Ibadul Fahmi, M.Pd) data yang didapat menunjukkan tingkat validitas kelayakan media video sebagai sumber belajar. Saran yang terdapat dalam instrumen digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan media video lebih lanjut. Berikut ini hasil pengujian dari masing-masing validator.



Berdasarkan diagram 1.4 diatas dapat diinterpretasikan bahwa tingkat kelayakan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah konsep dasar IPS menurut ahli media termasuk pada kategori layak dengan skor nilai paling rendah yaitu 3 dengan kategori baik dan skor nilai paling tinggi yaitu 4 dengan kategori sangat baik.

### KESIMPULAN

Adapun kesimpulan Video pembelajaran yakni, (1) video dikembangkan dari ahli materi dengan kriteria minimal baik, (2) Video dikembangkan sesuai dengan sasaran yakni responden yang telah ditentukan dan mendapatkan penilaian dengan kriteria baik,(3) Video dikembangkan berdasarkan ahli media yang menunjukkan kriteria baik.

### DAFTAR PUSTAKA

Anderson, dkk ( 2001). *A Taxonomy for Learning and Teaching and Assesing*. New York : Pre Press Company Inc

Arsyad, Azhar (2011). *Media pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

Branch, Robert Maribe (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*, Newyork, Springer.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud. (1984). *Materi Dasar Pendidikan Program Akta Mengajar V*. Jakarta : Depdikbud

Gunawan, I., Palupi A. R, *Taksonomi Bloom-Revisi Ranah Kognitif : Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Penilaian*. Jurnal. Madiun:IKIP PGRI Madiun



- Gustafson., dkk (1997) *Survey of Instructional Development Models*. Washington DC : Eric Publications
- Heinich, R., dkk (2002) *Instructional Media and Technology for Larning*. The United State of America : Conruer Kendell Ville.
- Mundir (2013). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mustaji, (2013). *Media Pembelajaran*, Surabaya: Unesa Press.
- Republik Indonesia. 2012. *Undang-undang no 12 Tahun 2012*. Jakarta : Dikti
- Riyanto, Y. (2007) *Metodologi Penelitian Pendidikan :Kualitatif dan kuantitatif*.Surabaya : UNESA University Press
- Sadiman, A.S., Raharjo,R., Haryono, A., danRahardjito. (2010). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Perkasa
- Senen, Anwar. (2003). *Diklat Kuliah Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Sudjana, N. (2005) *Metoda Statistika*. Bandung : PT Tarsito Bandung
- Sugiono, (2010) *Metode penelitian pendidikan*.Bandung :CVAlfabeta
- Sugiono, (2012) *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta
- Sugiono (2013)*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung :Alfabeta.
- Suhanadji dan Waspodo Tjipto Subroto.2003. *Pendidikan IPS*. Surabaya: Insan Cendekia
- Suwarna dkk (2013) *Modul Pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI)*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu DalamTeori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- [www.file.upi.edu/JUR\\_PEND\\_SEJARAH/196110141986011-NANA\\_SUPRIATNA/MATTRI-KONSEP-DASAR-IPS.pdf](http://www.file.upi.edu/JUR_PEND_SEJARAH/196110141986011-NANA_SUPRIATNA/MATTRI-KONSEP-DASAR-IPS.pdf) (diakses 5 Juni 2017)
- [www.staf.uny.ac/sites/files/pendidikan/sekar-purbarini-kawuryan-sip-mpd/bahan-ajar-konsep-dasar-ips.pdf](http://www.staf.uny.ac/sites/files/pendidikan/sekar-purbarini-kawuryan-sip-mpd/bahan-ajar-konsep-dasar-ips.pdf) (diakses 5 Juni 2017)